

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 NYUHTEBEL

Ni Luh Suci Tia¹, Ni Kadek Depi Dumaini², Utama Diyatmika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Agama Hindu Amlapura
sucitia80@gmail.com¹, depidumaini@gmail.com², capungutama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Nyuhtebel sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan model tersebut pada tahun pelajaran 2025/2026 menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel sebanyak 20 siswa terdiri atas 8 laki-laki dan 12 perempuan, dengan tahapan setiap siklus meliputi perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Data pra siklus menunjukkan rata-rata 62,25 dengan ketuntasan 40% siklus I meningkat menjadi rata-rata 74 dengan ketuntasan 65% dan siklus II mencapai rata-rata 89 dengan ketuntasan 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa secara signifikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rata-rata daya serap dan ketuntasan belajar klasikal serta didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang menunjukkan peningkatan partisipasi kerja sama dan motivasi belajar pada setiap siklus. Berdasarkan temuan penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan media *Wordwall* direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal serta dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh di masa depan secara konsisten.

Kata kunci: *Matematika, Student Teams Achievement Divisions, Wordwall. Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 1 Nyuhtebel. Therefore, the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model assisted by the Wordwall learning media was applied to improve students' learning outcomes. This study aimed to determine the improvement in mathematics learning outcomes

through the implementation of the STAD cooperative learning model assisted by Wordwall during the 2025/2026 academic year. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, with each cycle including the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 20 third-grade students, consisting of 8 boys and 12 girls. Data were collected through learning achievement tests, classroom observations, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive quantitative techniques by calculating the mean score, learning mastery, and students' learning absorption, supported by observational data on students' learning activities. The results showed a significant improvement in students' mathematics learning outcomes. The average score increased from 62.25 in the pre-cycle with 40% classical learning mastery to 74.00 with 65% mastery in Cycle I, and further improved to 89.00 with 90% mastery in Cycle II. In addition, students demonstrated increased participation, collaboration, and learning motivation throughout the implementation of the learning model. It can be concluded that the STAD cooperative learning model assisted by Wordwall is effective in improving mathematics learning outcomes and creating an active, interactive, and enjoyable learning environment. Therefore, this learning model is recommended as an innovative instructional strategy for mathematics teaching in elementary schools.

Keywords: *Mathematics learning outcomes, Student Teams Achievement Divisions (STAD), Wordwall, Classroom Action Research.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Matematika. Pembelajaran Matematika tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan

berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 12 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa

faktor, yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru, belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, rendahnya minat belajar siswa, kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok yang heterogen, saling membantu memahami materi, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan interaksi, motivasi, dan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel Tahun Pelajaran 2025/2026." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Wordwall* sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar,

observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar Matematika siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian seperti daftar nilai dan foto kegiatan pembelajaran. Analisis data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Nilai Rata-rata hasil belajar siswa

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sutrisno, 2020})$$

2. Menentukan Daya Serap DS

$$= \frac{\text{Nilai rata - rata kelas}}{\text{Nilai tertinggi ideal}(100)} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2014})$$

3. Ketuntasan Belajar Klasikal DS

$$= \frac{\text{Nilai rata - rata kelas}}{\text{Nilai tertinggi ideal}(100)} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2014})$$

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan daya serap siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan klasikal minimal 85%.

B. METODE PENELITIAN

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions*

Menurut Slavin (2016), model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok heterogen beranggotakan 5-6 siswa dengan latar belakang kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kerja sama tim. Menurut Ibrahim (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran *cooperative learning* yang paling sederhana, yang dikembangkan setidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik siswa yang meningkat, peranan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah model pembelajaran yang bertujuan utama meningkatkan hasil belajar akademik melalui interaksi intensif karena setiap siswa memikul tanggung jawab ganda. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai materi secara individu, tetapi juga memiliki kewajiban moral untuk aktif membantu, berdiskusi, dan membandingkan jawaban dengan rekan setim guna memastikan seluruh anggota kelompok memahami konsep materi dan mencapai kesuksesan akademik secara bersama-sama.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah

pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif, menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghargai sesama anggota kelompoknya mengembangkan dan kemampuan bersosialisasi yang baik. Meningkatkan motivasi belajar kepada siswa melalui permainan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Langkah-Langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teamns Achievement Divisions* dibagi menjadi 5 tahapan yaitu, (1) Fase Menyajikan/Menyampaikan Materi, (2) Fase Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Belajar, (3) Fase Membimbing Kelompok Belajar, (4) Fase Evaluasi, (5) Fase Memberikan Penghargaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Studenr Teams Achievement Divisions* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pembelajaran tutor sebaya di setiap kelompok.

B. WORDWALL

Purnamasari, dkk (2022) menyatakan bahwa media *Wordwall* merupakan media pembelajaran yang interaktif dan memiliki variasi permainan dengan menggunakan teknologi seperti *smartphone* ataupun *laptop* yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mempermudah siswa dalam beraktivitas di dalam kelas.

Karakteristik media merupakan alat yang *fleksibel* dan interaktif yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi dan memfasilitasi interaksi dua arah. *Wordwall* merupakan alat edukatif yang *fleksibel* dan interaktif karena memiliki tingkat kesulitan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, dapat dimainkan secara mandiri, serta menyediakan fitur luring (cetak).

Wordwall memiliki banyak sekali fitur-fitur, dalam penelitian ini menggunakan fitur *open the box*. Fitur *Open the Box* siswa diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan berupa gambar atau pertanyaan dengan cara membuka kotak-kotak yang tersedia satu per satu dan kemudian memilih jawaban yang benar sesuai dengan yang ada di dalam wadah.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Wordwall* dengan fitur *open the box* yaitu media pembelajaran yang berupa kuis yang berupa kotak-kotak yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat rahasia, jadi fitur ini membuat siswa lebih mengetahui sejauh mana pemahaman tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Media *Wordwall* ini memudahkan guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar mereka aktif, antusias dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

C. HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting, baik dalam

pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Karena perannya yang besar, pembelajaran matematika membutuhkan perhatian dari semua pihak, pembelajaran Matematika merupakan landasan untuk belajar ke jenjang selanjutnya (Nurhikmayati & Sunendar, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menguasai Matematika sejak ini sekolah dasar, karena pembelajaran di tingkat merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Erlina, et al (2023), Matematika harus diajarkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Belajar matematika tidak dibutuhkan untuk menghafal definisi tetapi bagaimana mampu memahami konsep atau pokok bahasan yang diajarkan (Septy, 2021). Matematika diperlukan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat perhitungan seperti mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, pembagian. Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir kritis, logis, dan rasional. Oleh sebab itu materi kurikulum dan strategi pembelajaran perlu memperhatikan hal sebagai berikut: a) menekankan penemuan, tidak pada hafalan; b) mengeksplorasi pola-pola peristiwa dan proses yang terjadi di alam, tidak hanya menghafal rumus; c) merumuskan keterkaitan-keterkaitan

yang ada dalam hubungannya secara keseluruhan, tidak hanya penyelesaian soal yang diberikan dalam latihan matematika. (Masrukan, 2015). Matematika dapat dikatakan sebagai ilmu hitung, sebab dalam kajiannya selalu berhubungan dengan Menurut Suwangsih, angka-angka. (2006) pada kehidupan sehari-hari matematika memiliki beberapa kegunaan yaitu, a). Matematika sebagai ilmu pelayan yang baik; b). Matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya beli, dalam kehidupan sehari-hari, seperti transaksi jual menghitung luas daerah, menghitung laju kecepatan, maka manusia memerlukan proses matematika. perhitungan Begitu besar peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika begitu dekat dengan dengan kehidupan kita. Siswa sekolah dasar umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 11 atau 12 tahun. Menurut Piaget, siswa pada umur tersebut merupakan tahap operasional konkret (Rizqiyati et al, 2023). Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir menggunakan logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Berdasarkan usia perkembangan kognitif siswa SD yang masih terikat dengan benda konkret yang dapat ditangkap dengan panca indra. Pada pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media yang dapat memperjelas maksud tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Untuk itulah diperlukan pembelajaran yang tidak hanya berupa hafalan dan ingatan saja. Pembelajaran matematika yang demikian, akan

dapat menimbulkan rasa 5 6 bangga pada diri siswa, menumbuhkan minat, rasa percaya diri, memupuk dan mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan fondasi penting dalam pengembangan kognitif individu. Kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah yang diasah melalui pembelajaran matematika sangat krusial dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel sebelum diberikan tindakan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, rendahnya minat dan keaktifan siswa, serta kurangnya fokus siswa selama mengikuti pembelajaran Matematika.

Data awal diperoleh dari hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) II yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 12 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas sebesar 65,25 dengan daya serap 65,25% dan ketuntasan

belajar klasikal sebesar 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan media *Wordwall* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada siklus berikutnya.

B. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan media *Wordwall*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74, dengan daya serap 74% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 65%. Dari 20 siswa, sebanyak 13 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 7 siswa belum mencapai ketuntasan. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 85%, sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II. Hasil refleksi menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain masih terdapat siswa yang kurang fokus, kurang aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta belum

berani menyampaikan pendapat. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran dan pengondisian kelas saat penggunaan media *Wordwall* belum berjalan secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II, seperti meningkatkan motivasi dan pendampingan kepada siswa, menggunakan media presentasi yang lebih menarik, menyisipkan kegiatan *ice breaking*, mengoptimalkan pengelolaan waktu, serta memperkuat penguatan (reinforcement) dan refleksi di akhir pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif.

C. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan media *Wordwall* berlangsung lebih efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, telah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, antusias mengikuti kuis menggunakan media *Wordwall*, serta mampu bekerja sama melalui kegiatan tutor sebaya. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata

kelas meningkat menjadi 89, dengan daya serap 89% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%. Dari 20 siswa, sebanyak 18 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, kerja sama, dan hasil belajar Matematika siswa. Karena indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 85%, telah tercapai, maka penelitian dihentikan pada siklus II tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Analisa Data

Hasil belajar Matematika dari siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat secara signifikan melalui tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Indikator Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	65,25	74	89
2	Daya Serap	65,25%	74%	89%
3	Ketuntasan Belajar Klasikal	40%	65%	90%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall* mampu

meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 65,25 dengan ketuntasan belajar klasikal 40%. Setelah diterapkan model STAD berbantuan media *Wordwall* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan belajar klasikal 65%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih optimal, yaitu nilai rata-rata mencapai 89 dengan ketuntasan belajar klasikal 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 85%, telah tercapai.

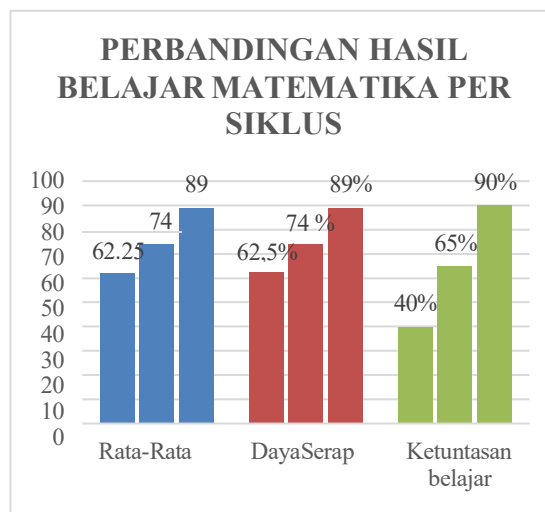
Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok dalam kelompok yang heterogen, berdiskusi, saling membantu memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Kegiatan tutor sebaya yang berlangsung selama diskusi mendorong siswa lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan bersama. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*) sehingga pemahaman konsep Matematika meningkat.

Selain itu, penggunaan media *Wordwall* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan kuis

berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang kompetitif namun tetap kooperatif mendorong siswa lebih bersemangat untuk memperoleh hasil terbaik, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pengelolaan waktu yang lebih efektif, pemberian motivasi kepada siswa yang pasif, penggunaan ice breaking, serta penguatan terhadap hasil diskusi, turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa menjadi lebih optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan kondusif.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif dengan media pembelajaran digital dapat menjadi alternatif yang inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran Matematika di sekolah dasar.



Gambar 3.1 Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika, Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel yang berjumlah 20 orang. Pada tahap pra siklus, hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 65,25, daya serap 65,25%, dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 40%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, rendahnya minat dan keaktifan siswa, serta kurangnya konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran Matematika.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan media *Wordwall*. Hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yaitu nilai rata-rata menjadi 74, daya serap 74%, dan ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 65%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti sebagian siswa belum aktif berdiskusi, masih ada siswa yang kurang fokus saat pembelajaran, pengelolaan waktu belum optimal, serta guru belum maksimal dalam memberikan motivasi dan penguatan kepada seluruh siswa.

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, menyisipkan kegiatan ice breaking, mengoptimalkan kegiatan tutor sebaya, serta memberikan penguatan dan refleksi pada akhir pembelajaran. Perbaikan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran melalui media *Wordwall*. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 89, daya serap 89%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90% atau sebanyak 18 dari 20 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, indikator

keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklus, serta meningkatnya keaktifan, motivasi, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model STAD berbantuan media *Wordwall* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Objek penelitian adalah hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas, daya serap siswa, dan persentase ketuntasan belajar klasikal setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD) berbantuan media *Wordwall* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel Tahun

Pelajaran 2025/2026. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya lebih memahami konsep-konsep Matematika, tetapi juga menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 40% dengan nilai rata-rata 65,25 dan daya serap 65,25%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Wordwall* pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 65% dengan nilai rata-rata 74 dan daya serap 74%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih optimal, yaitu ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%, dengan nilai rata-rata 89 dan daya serap 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 85%, telah tercapai.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nyuhtebel serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, bagi siswa, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman kelompok, serta memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan agar hasil belajar Matematika semakin meningkat. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Wordwall* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Allung, M., Faridah, O., & Rusmiati. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Global Journal Teaching Professional*, Tersedia pada <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/867>, diakses pada 20 Desember 2025.

- Cockroft, W. H. 2025. *Mathematics Counts: Report of the Committee of Inquiry into the Teaching of Mathematics in Schools*. London: Her Majesty's Stationery Office (HMSO)
- Dienes, Z. P. 2021. *Building Up Mathematics*. London: Hutchinson Educational.
- Dwija, I Wayan. 2026. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Dwija, I. Wayan. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Dwija, I Wayan. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura .
- Fimansyah, D. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, Tersedia pada <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2025
- Huda, M. 2018. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, J. 2024. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, tersedia pada <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. Diakses pada 21 Desember 2025
- Heryana, Ade. 2020. *Uji Statistik Non Parametrik*. Jakarta, Universitas Esa Unggul.
- Handayani 2022. "Aplikasi Data Mining Menggunakan Algoritma K-Means Clustering untuk Mengelompokan Mahasiswa Berdasarkan Gaya Belajar", *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, tersedia pada <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jati>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2025
- Indriyani, F., & Alfarisa, F. 2022. Efektivitas Penggunaan Media *Wordwall* Dalam Latihan Harian Matematika Materi Denah dan Skala Terhadap Hasil Belajar Siswadi SDN Menteng 03. *Jurnal Perseda*, tersedia pada <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1717>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2025
- Inovasi, J., Tindakan, P & Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. 2022. "Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar" Dipublikasikan di *Jurnal Basicedu*, tersedia pada <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/17085> . Diakses pada tanggal 22 Desember 2025
- Istarani. 2022. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Isjoni. 2020. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta: Alfabeta.
- Isrok'atun, Rosmala A. 2021. *Model-Model Pembelajaran*

- Matematika. Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2022. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Kusnandar, 2023. Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslimin Ibrahim. 2023. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA press.
- Manurung, A. S. 2021. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan, tersedia pada <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/3102>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2025
- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: RinekaCipta.
- Maghfiroh, K. 2022. Penggunaan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda. Jurnal Profesi Keguruan, tersedia pada <https://doi.org/10.15294/jpk.v4i1.13742>. Diakses tanggal 3 November 2025.
- Napisah, Siti Sayidah., Rasmitadilah. 2023. Pengaruh Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. Jurnal Karimah Tauhid, tersedia pada <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/537>. Diakses tanggal 3 November 2025.
- Nanang Martono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa isi dan Analisis data sekunder. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun, 2022. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta:
- Padmiati, N. W. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Metode Bercerita Dan Pemberian Tugas Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 1 Bona Tahun Pelajaran 2017/2018. Widyadari, IKIP PGRI Bali.